

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 menyatakan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Fungsi bank berjalan dengan baik, maka akan meningkatkan keuntungan (profitabilitas) bagi bank itu sendiri.

Profitabilitas merupakan suatu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan ataupun pendapatan investasi, salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA).

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012:98). Bank dikatakan berkinerja baik apabila mereka memiliki ROA yang terus meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat tren *Return On Asset* (ROA) yang negatif.

Tabel 1.1
POSISI ROA PADA BUSN DEvisa GO PUBLIC
TAHUN 2013 – 2017
(Dalam Persen)

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata-rata Trend
1	PT Bank Agris, Tbk	0.77	0.29	-0.48	0.17	-0.12	0.15	-0.02	-0.20	-0.35	-0.61
2	PT Bukopin, Tbk	1.75	1.33	-0.42	1.39	0.06	1.38	-0.01	0.09	-1.29	-1.35
3	PT Bank Bumi Arta, Tbk	2.05	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.52	0.19	1.73	0.21	0.08
4	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	1.59	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.00	-0.10	0.79	-0.21	-0.61
5	PT Bank Central Asia, Tbk	3.84	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.89	-0.07	0.04
6	PT Bank Cimb Niaga, Tbk	2.75	1.60	-1.15	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.67	0.48	-0.22
7	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.75	3.14	0.39	1.45	-1.69	2.26	0.81	3.00	0.74	-0.04
8	PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk	-7.58	-4.96	2.62	-5.37	-0.41	-5.02	0.35	0.80	5.82	6.42
9	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk	1.11	0.82	-0.29	1.10	0.28	1.67	0.57	1.60	-0.07	0.71
10	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	2.53	1.98	-0.55	2.10	0.12	2.03	-0.07	1.30	-0.73	-0.82
11	PT Maybank Indonesia, Tbk	1.53	0.41	-1.12	0.84	0.43	1.48	0.64	1.23	-0.25	0.54
12	PT Bank Mega, Tbk	1.14	1.16	0.02	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	1.09
13	PT Bank Mestika Dharma, Tbk	5.42	3.86	-1.56	3.53	-0.33	2.30	-1.23	3.19	0.89	-1.06
14	PT Bank MNC Internasional, Tbk	-0.93	-0.82	0.11	0.10	0.92	0.11	0.01	7.47	7.36	8.32
15	PT Bank Nationalnobu, Tbk	0.78	0.43	-0.35	0.38	-0.05	0.53	0.15	0.48	-0.05	-0.04
16	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.58	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.15	-0.84	-0.9	-1.05	-2.29
17	PT Bank OCBC NISP, Tbk	1.81	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	0.17
18	PT PAN Indonesia Bank, Tbk	1.85	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.68	0.41	1.61	-0.07	-0.20
19	PT Bank Permata, Tbk	1.55	1.16	-0.39	0.16	-1.00	-4.89	-5.05	0.61	5.50	-0.65
20	PT Bank QNB Indonesia, Tbk	0.07	1.05	0.98	0.87	-0.18	-3.34	-4.21	-3.72	-0.38	-4.53
21	PT BRI Agroniaga, Tbk	1.66	1.53	-0.13	1.55	0.02	1.49	-0.06	0.01	-1.48	-1.55
22	PT Bank Sinarmas, Tbk	1.71	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.72	0.77	1.26	-0.46	0.07
23	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	4.54	3.56	-0.98	2.97	-0.59	3.06	0.09	1.19	-1.87	-2.62
24	PT Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	1.74	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.69	-0.34	0.54	-0.15	-0.49
25	PT Bank Artos Indonesia, Tbk	0.58	0.27	-0.31	0.01	-0.26	-5.25	-5.26	-1.06	4.19	-1.41
26	PT Bank Harda Internasional, Tbk	1.01	0.98	-0.03	-2.82	-3.8	0.53	3.35	0.69	0.16	-0.30
27	PT Bank Yudha Bhakti, Tbk	0.69	0.69	0	1.16	0.47	2.53	1.37	0.43	-2.10	-0.26
28	PT Bank Ganesha, Tbk	0.99	0.21	-0.78	0.36	0.15	1.62	1.26	1.59	-0.03	1.19
29	PT Bank Ina Perdana, Tbk	0.80	1.26	0.46	1.05	-0.21	1.02	-0.03	0.82	-0.20	-0.33
30	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	2.10	0.80	-1.3	0.65	-0.15	0.52	-0.13	0.64	0.12	-0.49
31	PT Bank Mitra Niaga, Tbk	0.39	0.59	0.2	0.71	0.12	0.76	0.05	0.37	-0.39	-0.17
32	PT Bank Of India Indonesia, Tbk	3.80	3.36	-0.44	0.77	-2.59	-11.15	-11.92	-3.39	7.76	-6.86
33	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	2.23	2.81	0.58	1.94	-0.87	1.93	-0.01	2.37	0.44	-0.30
34	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.39	0.78	-0.61	0.33	-0.45	0.35	0.02	0.31	-0.04	-0.62
35	PT Bank Dinar Indonesia, Tbk	1.46	0.45	-1.01	1.00	0.55	0.83	-0.17	0.57	-0.26	-0.13
	Jumlah	51.45	42.16	-9.29	30.77	-11.39	13.02	-17.75	35.18	22.16	-9.30
	Rata-Rata	1.47	1.20	-0.27	0.88	-0.33	0.37	-0.51	1.01	0.63	-0.27

Sumber : *Laporan Keuangan Publikasi*, (data diolah). *Per Desember 2017

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tren ROA periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, dari tiga puluh lima bank BUSN Devisa *Go Public*, bank yang mengalami penurunan rata-rata trend ROA antara lain PT. Bank Agris, Tbk

sebesar -0,61 persen, PT. Bank Bukopin, Tbk sebesar -1,35 persen, PT. Bank Capital Indonesia, Tbk sebesar -0,61 persen, PT. Bank Cimb Niaga, Tbk sebesar -0,22 persen, PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk sebesar -3,04 persen, PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk sebesar -0,82 persen, PT. Bank Mestika Dharma, Tbk sebesar -1,06 persen, PT. Bank Nationalnobu, Tbk sebesar -0,04 persen, PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk sebesar -2,29 persen, PT. PAN Indonesia Bank, Tbk sebesar -0,20 persen, PT. Bank Permata, Tbk sebesar -0,65 persen, PT. Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar -4,53 persen, PT. BRI Agroniaga, Tbk sebesar -1,55 persen, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk sebesar -2,62 persen, PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk sebesar -0,44 persen, PT. Bank Artos Indonesia, Tbk sebesar -1,41 persen, PT. Bank Harda Internasional, Tbk sebesar -0,30 persen, PT. Bank Yudha Bhakti, Tbk sebesar -0,26 persen, PT. Bank Ina Perdana, Tbk sebesar -0,33 persen, PT. Bank Victoria Internasional, Tbk sebesar -0,49 persen, PT. Bank Mitra Niaga, Tbk sebesar -0,17 persen, PT. Bank of India Indonesia, Tbk sebesar -6,83 persen, PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk sebesar -0,30, PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk sebesar -0,62 persen, PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk sebesar -0,13 persen.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa *Go Public*, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan penurunan pada ROA Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa *Go Public*. Masalah-masalah inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini yaitu penelitian tentang ROA dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pada Bank Umum Swasta

Nasional (BUSN) Devisa *Go Public*.

ROA suatu bank dapat mengalami peningkatan atau penurunan, salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya adalah kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi.

Likuiditas adalah faktor penting untuk melihat kemampuan bank dalam hal memenuhi kebutuhan dan memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo. Misalkan seperti membayarkan kembali simpanan pada nasabah pada saat ditarik dan memberikan kredit. Likuiditas bisa diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), dan *Loan To Asset Ratio* (LAR) (Kasmir, 2012:315).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan dana simpanan pihak ketiga. Peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan meningkatnya biaya bunga, sehingga meningkatnya laba bank dan *Return On Asset* (ROA) meningkat.

Loan to Asset Ratio (LAR) memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah presentase

peningkatan, jumlah asset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Investing Policy Ratio (IPR) memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan perentase lebih besar dibandingkan peresentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat.

Kualitas Aset merupakan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda, dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya termasuk lancar, kurang lancar, diragukan, atau macet. Kualitas aset dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL) (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012:519).

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:177). NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentasi lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba akan menurun dan ROA juga akan menurun.

Aktiva Produktif bermasalah (APB) merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau tingkat kolektibilitas lancar, diragukan, dan macet (Veithzal Rivai,dkk, 2013:474). APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika APB mengalami peningkatan, maka persentase aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dibanding persentase total aktiva produktif. Hal ini mengakibatkan biaya pencadangan meningkat lebih tinggi dari pada pendapatan dimana laba akan mengalami penurunan dan ROA menurun.

Sensitifitas Pasar adalah bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Untuk menghitung sensitifitas pasar dapat dilakukan dengan menggunakan rasio *Interest Rate Ratio* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

Interest Rate Ratio (IRR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitifitas bank terhadap suku bunga. IRR memiliki pengaruh yang fleksibel terhadap ROA. Jika IRR meningkat, bisa dikatakan IRSA mengalami peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Ketika suku bunga cenderung mengalami kenaikan, maka pendapatan bunga mengalami peningkatan lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat, dapat disimpulkan IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

Jika suku bunga mengalami penurunan, maka pendapatan bunga juga mengalami penurunan lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, sehingga

laba menurun dan ROA juga menurun, dapat dikatakan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN memiliki pengaruh yang fleksibel terhadap ROA. Jika PDN berdampak positif terhadap ROA, maka PDN meningkat akan terjadi peningkatan yang lebih besar dalam aktiva valas dibandingkan dengan pasiva valas, dimana nilai tukar cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dari pada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA meningkat. Jika nilai tukar bank menurun, maka PDN berdampak negatif bagi ROA dan laba bank menurun serta ROA juga akan menurun.

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisiensi untuk mendapat tujuan tertentu. Untuk mengukur efisiensi suatu bank dapat menggunakan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) (Martono, 2013:87).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini karena jika BOPO meningkat maka persentase beban operasional lebih tinggi dibanding dengan presentase pendapatan operasional. Hal ini dapat mengakibatkan laba menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

Fee Based Income Ratio (FBIR) merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
2. Apakah variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
3. Apakah variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
4. Apakah variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
5. Apakah variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
6. Apakah variabel ABP secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
7. Apakah variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
8. Apakah variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?

9. Apakah variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
10. Apakah variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?
11. Variabel apakah diantara LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penulis yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, serta FBIR secara simultan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa *GoPublic*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FBIR secara parsial terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.
11. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi bank, bagi penulis, dan bagi STIE Perbanas Surabaya:

1. Bagi Pihak Bank.

Sebagai salah satu referensi dalam usaha untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi serta sebagai salah satu penanganan mengambil keputusan strategis perusahaan guna mempertahankan tingkat profitabilitas pada Bank-bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* sehingga tahun ke tahun semakin baik.

2. Bagi Penulis.

Dengan dibuatnya penelitian ini, maka bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan penulis dan masyarakat terhadap kinerja keuangan

dan rasio-rasio yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* pada seluruh bank di Indonesia, salah satunya yaitu bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah koleksi skripsi di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan dapat digunakan oleh mahasiswa atau mahasiswi sebagai referensi yang akan mengambil skripsi untuk judul yang sama dengan bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab yang saling berkaitan, yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada sub bab ini diuraikan mengenai gambaran dan subyek penelitian dan analisis data serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

